

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN PELAKSANAAN PELATIHAN TERHADAP GURU

Yayan Eryk Setiawan

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Abstrak

Salah satu kesulitan yang dialami oleh guru-guru di sekolah mitra, yaitu MAN Lumajang adalah membelajarkan suatu konsep ke siswa. Masalah kesulitan guru ini penting untuk diatasi, hal ini dikarenakan kemampuan guru akan mempengaruhi pembelajaran di kelas yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi siswa. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan guru-guru tersebut adalah dengan memberikan pelatihan. Agar pelatihan dapat berjalan dengan baik, maka penting untuk mengetahui faktor-faktor pendukung pelatihan. Untuk itu, tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memaparkan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelatihan terhadap guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan pelatihan terhadap guru muncul dalam setiap tahapan pelatihan. Faktor-faktor pendukung pada tahap perencanaan yaitu: sikap terbuka dari sekolah dan guru untuk bersedia diadakan pelatihan, adanya kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan sekolah atau guru, tersedianya sarana dan prasarana, serta tersedianya bahan atau materi pelatihan. Faktor-faktor pendukung pada tahap pelaksanaan yaitu: pemilihan waktu yang tepat, kehadiran kepala sekolah, motivasi, keaktifan peserta, penguasaan materi dan kepercayaan diri pelatih, dan pemilihan metode pelatihan yang tepat. Faktor-faktor pendukung pada tahap pelaporan yaitu: tersedianya hasil analisis evaluasi, tersedianya foto-foto kegiatan, tersimpannya administrasi dengan baik, dan adanya sertifikat untuk peserta pelatihan.

Kata kunci: Faktor Pendukung; Pelatihan Terhadap Guru.

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang ditekankan dalam setiap pembelajaran di kelas adalah pemahaman konsep. Pemahaman konsep didefinisikan sebagai proses seseorang untuk benar-benar memahami tentang ide-ide dalam suatu konsep (Setiawan, 2019b). Pentingnya pemahaman konsep ini dikarenakan pemahaman konsep akan mempengaruhi pemahaman prosedural seseorang (Setiawan & Mustangin, 2020a), sehingga tidak heran jika pembelajaran konsep diberikan terlebih dahulu daripada pembelajaran prosedural (Mills, 2019). Selain itu,

Penulis korespondensi:

yayaneryksetiawan@unisma.ac.id

pentingnya pemahaman konsep yaitu digunakan untuk membangun konsep lain yang saling berkaitan (Setiawan & Mustangin, 2020b; 2020c; Setiawan, 2019b). Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa ataupun mahasiswa.

Penguasaan pemahaman konsep oleh siswa tidak lepas dari pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 40,9% (Inayah, Martono, & Sawiji, 2013). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru akan memengaruhi proses pembelajaran di kelas yang selanjutnya akan memengaruhi prestasi siswa (Setiawan, 2015), maka tidak heran jika perekrutan calon guru harus memenuhi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Setiawan, 2020e). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa cara siswa dalam menyelesaikan masalah dipengaruhi oleh cara guru dalam menjelaskan (Setiawan, Purwanto, Parta, & Sisworo, 2020). Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membelajarkan suatu konsep.

Akan tetapi hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa guru-guru di MAN Lumajang masih memiliki kesulitan dalam membelajarkan suatu konsep yang disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang dapat memandu memahami konsep (Setiawan & Syaifuddin, 2020a; 2020b). Permasalahan ini penting untuk diatasi, karena masalah ini akan berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat siswa tidak memahami suatu konsep adalah siswa mengalami kesalahan konsep, kesalahan prinsip, dan kesalahan fakta (Setiawan, 2020c), siswa juga akan mengalami kesalahan dari cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah (Setiawan, 2020a, 2020d, 2020b, 2020f; Setiawan et al., 2020). Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa kesulitan guru dalam membelajarkan suatu konsep ini penting untuk diselesaikan, karena hal ini akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kesulitan guru dalam membelajarkan suatu konsep adalah dengan memberikan pelatihan peta konsep dan pembelajarannya. Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan bahwa peta konsep ini dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam belajar secara signifikan (Buehl, 2011; Daley, 2010; Marulcu, Karakuyu, & Dogan, 2013; Setiawan, 2019b). Peta konsep ini juga dapat mengembangkan pengetahuan guru atau pengetahuan siswa (Chichekian & Shore, 2013), karena peta konsep ini berfungsi sebagai pemandu atau tangga dalam membelajarkan suatu konsep (Setiawan, 2019b). Jadi dapat dikatakan bahwa secara teori masalah kesulitan guru-guru di sekolah mitra, yaitu di MAN Lumajang dalam membelajarkan suatu konsep dapat diatasi dengan pelatihan desain peta konsep dan pembelajarannya.

Pelatihan desain peta konsep dan pembelajarannya di MAN Lumajang telah dilakukan sebelumnya oleh (Setiawan & Syaifuddin, 2020b). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru di MAN Lumajang sudah mampu memahami pembelajaran peta konsep yang dapat

evaluasi pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket respon guru-guru terhadap pelatihan. Dari hasil pengisian angket diperoleh bahwa guru-guru memiliki respon positif terhadap pelatihan desain peta konsep dan pembelajarannya (Setiawan & Syaifuddin, 2020b).

Tahap ketiga adalah tahap pelaporan, kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian adalah menyusun laporan pengabdian. Laporan pengabdian yang disusun harus sesuai dengan format yang ditentukan oleh LPPM Universitas Islam Malang. Hal-hal yang disiapkan oleh pengabdian dalam menyusun laporan antara lain: hasil analisis evaluasi pengabdian, foto-foto kegiatan pengabdian, bukti pelaksanaan pengabdian, daftar hadir peserta pelatihan, bukti-bukti laporan pertanggungjawaban keuangan, dan target luaran pengabdian yang telah tercapai. Dari Ketiga tahapan pelatihan yang disebutkan di atas yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan akan dipaparkan mengenai faktor-faktor pendukung keberhasilan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang berupa pelatihan desain peta konsep dan pembelajarannya ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang pada tanggal 15 Desember 2019. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 40 guru MAN Lumajang dari berbagai bidang studi. Sesuai dengan tujuan penulisan makalah ini, yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelatihan. Pendeskripsian faktor-faktor pendukung keberhasilan pelatihan ini disesuaikan dengan tahapan-tahapan pengabdian ini dilakukan.

Tahap Perencanaan

Sebelum pengabdian yang berupa pelatihan diimplementasikan, langkah pertama yang dilakukan oleh pengabdian yaitu membuat perencanaan pengabdian kepada masyarakat. Perencanaan yang dilakukan antara lain: mengumpulkan data awal tentang permasalahan mitra, merancang solusi untuk mengatasi masalah mitra, membuat proposal pengabdian, menyiapkan bahan pelatihan. Pengumpulan data awal tentang permasalahan mitra dilakukan dengan wawancara guru-guru di MAN Lumajang. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa guru-guru memiliki sikap terbuka, yaitu guru-guru menceritakan tentang permasalahan dalam membelajarkan suatu konsep dan 100% guru-guru membutuhkan pelatihan desain peta konsep dan pembelajarannya. Selain itu, keinginan guru-guru ini juga didukung oleh lembaga yang ingin meningkatkan kompetensi guru-gurunya dalam membelajarkan suatu materi. Jadi dapat dikatakan bahwa hal pertama yang mendukung kegiatan pelatihan pada tahap perencanaan yaitu sikap terbuka dari sekolah dan guru-guru, khususnya lembaga dan guru-guru bersedia untuk diadakan kegiatan pelatihan desain peta konsep dan pembelajarannya ini.

Kegiatan perencanaan kedua adalah merancang alternatif solusi. Setelah menemukan masalah guru-guru dalam membelajarkan suatu konsep, maka pengabdian memberikan alternatif solusi yang berupa pelatihan desain peta konsep dan pembelajarannya. Pengabdian

menawarkan solusi ini kepada guru-guru di MAN Lumajang. Ternyata guru-guru tertarik ingin mengikuti pelatihan tersebut. Ketertarikan guru-guru dalam mengikuti pelatihan dikarenakan belum mendapatkan pelatihan tentang desain peta konsep. Selain itu wakil kurikulum mengatakan bahwa hal yang wajib ada dalam modul pembelajaran adalah peta konsep. Waka kurikulum juga menyampaikan bahwa guru-guru masih belum memahami cara mendesain peta konsep, sehingga lembaga dan guru-guru membutuhkan pelatihan desain peta konsep dan pembelajarannya. Ini artinya faktor pendukung kedua dalam perencanaan pelatihan adalah adanya kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan lembaga atau guru.

Kegiatan perencanaan ketiga adalah menyusun proposal pengabdian. Setelah mendapatkan data awal tentang masalah guru-guru dan mendapatkan alternatif solusi yang dibutuhkan oleh lembaga dan guru-guru, maka yang dilakukan pengabdian adalah menyusun proposal pengabdian. Penyusunan proposal pengabdian ini disesuaikan dengan format yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang. Setelah proposal selesai disusun, maka diajukan ke LPPM Universitas Islam Malang untuk memperoleh pendanaan kegiatan pengabdian. Pendanaan kegiatan pengabdian ini merupakan faktor pendukung dari keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada tahap perencanaan. Hal ini dikarenakan dalam pengabdian membutuhkan peralatan, konsumsi, transportasi, dan biaya akomodasi lainnya, sehingga dengan adanya biaya, maka pelaksanaan pengabdian dapat berhasil. Selain pembiayaan, juga dibutuhkan sarana dan prasarana pelaksanaan pelatihan. Sarana dan prasarana ini dapat disediakan oleh mitra agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Jadi faktor pendukung ketiga dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah tersedianya biaya, sarana, dan prasarana.

Kegiatan perencanaan keempat adalah menyiapkan bahan pelatihan. Setelah proposal pengabdian disetujui dan mendapatkan dana dari LPPM Universitas Islam Malang, maka pengabdian menyiapkan bahan pelatihan. Bahan pelatihan ini harus disusun secara sistematis dan lengkap. Pengabdian menyusun bahan pelatihan dalam bentuk buku (Setiawan, 2019b, 2019a) dan power point yang menarik. Bahan pelatihan yang tersusun secara lengkap dan sistematis ini dapat menjadi penunjang keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengisian angket, dimana para guru mengatakan bahwa materi telah tersusun dengan lengkap dan sistematis, sehingga pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar. Jadi faktor pendukung keempat adalah tersedianya materi pelatihan yang lengkap, menarik, dan tersusun secara sistematis.

Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, maka tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Sebelum pengabdian melaksanakan pelatihan, pengabdian menghubungi wakil bagian kurikulum untuk menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan. Penentuan jadwal pelaksanaan pelatihan ini ditentukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Hal ini dikarenakan bagian kurikulum lebih mengetahui waktu-waktu yang tepat untuk dilaksanakan pelatihan. Kurikulum

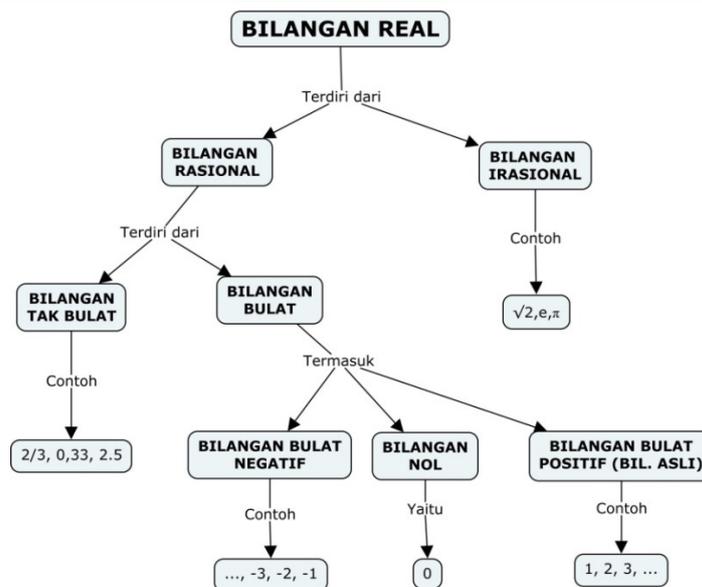
menetapkan waktu pelatihan yaitu setelah guru-guru libur akhir semester ganjil (satu hari sebelum memulai pembelajaran pada semester genap). Pemilihan waktu pelaksanaan pelatihan sebelum kegiatan pembelajaran awal semester atau awal tahun merupakan waktu yang tepat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh peserta pelatihan yang mengatakan bahwa ingin setiap awal tahun pembelajaran mendapatkan materi pelatihan yang baru. Selain itu, juga penting koordinasi dari bagian kurikulum terhadap kehadiran guru-guru. Hal ini dikarenakan guru-guru banyak yang dapat menghadiri kegiatan pelatihan jika waktu yang ditentukan tidak mengganggu kegiatan guru dan dikordinatori oleh wakil kepala bagian kurikulum. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa faktor pertama yang juga mendukung kegiatan pelaksanaan pelatihan yaitu pemilihan waktu yang tepat dan koordinasi dari wakil kurikulum terhadap kehadiran guru-guru.

Setelah menentukan waktu pelatihan, maka pengabdian memulai melaksanakan pengabdian yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: pemaparan materi, diskusi/presentasi, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan pelatihan ini terlihat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Faktor kedua yaitu kehadiran dan sambutan kepala sekolah. Kehadiran kepala sekolah dalam membuka pelatihan ini dapat memotivasi guru-guru untuk semangat dalam mengikuti pelatihan. Selain itu kehadiran kepala sekolah menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan itu penting. Sambutan dari kepala sekolah dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kehadiran dan Sambutan dari Kepala MAN Lumajang

Faktor pendukung keberhasilan pelatihan yang ketiga adalah motivasi. Motivasi yang dimiliki oleh guru-guru berasal dari diri mereka sendiri dalam mengikuti pelatihan ini. Motivasi guru-guru adalah tertarik ingin menguasai teknologi yaitu penggunaan *software CmapTools* untuk desain peta konsep. Ini artinya yang dapat menumbuhkan motivasi guru-guru adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Bahkan guru-guru meminta untuk diadakan pelatihan kembali mengenai teknologi-teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Contoh hasil desain peta konsep guru dengan menggunakan aplikasi *CmapTools* dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 3. Contoh Hasil Desain Peta Konsep

Faktor pendukung keempat dari keberhasilan pelaksanaan pelatihan adalah keaktifan peserta pelatihan. Saat pemaparan materi maupun praktik dan presentasi terlihat bahwa guru-guru aktif dalam mengikuti pelatihan desain peta konsep dan pembelajarannya ini. Keaktifan peserta ini dapat diketahui dari antusias untuk bertanya dan meminta pengabdian untuk membimbing pembuatan peta konsep (lihat Gambar 4) dan memperhatikan saat pengabdian memaparkan materi.



Gambar 4. Keaktifan Peserta Pelatihan

Faktor pendukung kelima adalah penguasaan materi oleh pelatih dan kepercayaan diri pelatih. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh pelatih mengakibatkan peserta pelatihan menjadi paham terhadap apa yang disampaikan oleh pelatih. Sehingga saat ada yang bertanya kepada pelatih, maka pelatih dapat memberikan penjelasan dari apa yang ditanyakan oleh peserta pelatihan. Dengan demikian, peserta pelatihan menjadi lebih paham. Pemaparan materi oleh pengabdian dapat dilihat dalam Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Materi oleh Pelatih

Faktor pendukung keenam dari keberhasilan pelatihan adalah pemilihan pendekatan atau metode pelatihan yang sesuai dengan materi pelatihan dan tujuan pelatihan serta tersedianya instrumen untuk mengetahui respon guru-guru dalam mengikuti pelatihan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru lebih menyukai pendekatan berbasis praktik saat mendesain peta konsep, dan menyukai pelatihan berbasis teori saat membuat pembelajaran peta konsep. Dengan demikian, pelatihan berbasis teori dapat digunakan untuk pelatihan yang menekankan penguasaan pada teori, sedangkan pelatihan berbasis praktik dapat digunakan pelatihan yang menekankan pada praktik. Pada akhir pelatihan, pengabdian melakukan evaluasi kegiatan pelatihan dengan memberikan angket respon guru terhadap pelatihan. Hal ini memiliki arti bahwa harus juga disediakan alat evaluasi yang valid, sehingga pengabdian/pelatih dapat mengetahui kekurangan pelatihan dan kelebihan pelatihan untuk memperbaiki pelatihan-pelatihan di periode-periode berikutnya.

Tahap Pelaporan

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan selesai, maka selanjutnya adalah tahap pelaporan. Kegiatan pada tahap pelaporan ini yaitu menyusun laporan pengabdian. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pada tahap laporan ini: tersedianya hasil analisis evaluasi pengabdian, tersedianya foto-foto kegiatan pengabdian, tersedianya bukti-bukti pelaksanaan pengabdian (misalnya surat keterangan pelaksanaan pengabdian), tersedianya daftar hadir peserta pelatihan, bukti-bukti laporan pertanggungjawaban keuangan, dan target luaran pengabdian yang telah tercapai. Selain itu peserta pelatihan menginginkan untuk memperoleh sertifikat pelatihan. Jadi pengadaan sertifikat juga penting sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Dari uraian di atas dapat diperoleh faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan peta konsep dan pembelajarannya terhadap guru yang telah dilakukan oleh (Setiawan & Syaifuddin, 2020b).

Tabel 1. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pelatihan Terhadap Guru

Tahap Pelatihan	Faktor-Faktor Pendukung
Tahap Perencanaan	Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan pada tahap perencanaan antara lain: (1) sikap terbuka dari sekolah dan guru-guru untuk bersedia diadakan pelatihan, (2) adanya kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan pribadi masing-masing guru, (3) tersedianya biaya, sarana, dan prasarana kegiatan pelatihan, dan (4) tersedianya bahan atau materi pelatihan yang lengkap, menarik, dan tersusun secara sistematis.
Tahap Pelaksanaan	Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) pemilihan waktu yang tepat dan adanya koordinasi dari bagian kurikulum terhadap kehadiran guru-guru dalam mengikuti pelatihan, (2) kehadiran dan sambutan dari kepala sekolah, (3) guru-guru memiliki motivasi yang berasal dari diri sendiri untuk mengikuti pelatihan, (4) keaktifan peserta pelatihan dalam melakukan praktik kerja, (5) penguasaan materi oleh pelatih dan kepercayaan diri pelatih, dan (6) pemilihan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi atau tujuan pelatihan serta tersedianya instrumen evaluasi yang valid.
Tahap Pelaporan	Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan pada tahap pelaporan antara lain: (1) tersedianya hasil analisis evaluasi kegiatan pelatihan, (2) tersedianya foto-foto kegiatan, (3) adanya administrasi yang tersimpan dengan baik (surat keterangan pelaksanaan pengabdian, daftar hadir peserta pelatihan, bukti-bukti pertanggungjawaban keuangan), (4) target luaran pengabdian telah terpenuhi, dan (5) adanya sertifikat untuk pelatih maupun peserta pelatihan.

Makalah ini secara umum berkontribusi pada teori tentang faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan terhadap guru berdasarkan tahap-tahap kegiatan pelatihan atau pengabdian. Dari Tabel 1 dapat dilihat tentang faktor-faktor yang mendukung perencanaan pelatihan. Faktor yang pertama adalah sikap terbuka dari sekolah atau guru-guru untuk bersedia diadakan pelatihan. Sikap terbuka ini sesuai dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penting untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru agar mendapatkan dukungan sekolah untuk memperlancar pelaksanaan pengabdian serta pembagian tugas antara tim dengan pihak sekolah dan guru yang berkomitmen untuk mengikuti pelatihan (Sutrisno & Zuhri, 2019). Selain itu kegiatan pengabdian ini akan berjalan dengan baik jika mitra menganggap penting kegiatan pengabdian yang dilakukan (Sutrisno & Zuhri, 2019). Faktor yang kedua adalah kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan sekolah dan guru. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mewajibkan bahwa dalam setiap modul yang dikembangkan oleh guru wajib memuat peta konsep. Faktor yang ketiga adalah adanya biaya, sarana, dan prasarana pelatihan. Biaya ini akan membuat pengabdian menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian (Setiawan & Syaifuddin,

2020b), selain itu sarana dan prasarana ini akan memperlancar proses pelatihan. Faktor yang keempat adalah tersedianya bahan atau materi pelatihan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa bahan pelatihan yang dibuat oleh tim PKM bertujuan untuk memudahkan peserta pelatihan (Sutrisno & Zuhri, 2019) dan juga dapat memberikan manfaat yang cukup berarti dalam menambah pengetahuan peserta (Hia, Sumarni, & Armiami, 2016).

Dari Tabel 1 juga dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan terhadap guru. Faktor pertama adalah pemilihan waktu yang tepat dan adanya koordinasi. Hasil pengabdian ini sesuai dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan sebaiknya dilakukan pada pagi hari agar lebih bersemangat (Susantini, Rahayu, Budiono, & Raharjo, 2015). Faktor kedua adalah kehadiran dan sambutan dari kepala sekolah. Hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa kelebihan kepala sekolah hadir dalam setiap pelatihan antara lain: guru-guru datang lebih awal, sambutan kepala sekolah dapat mengarahkan apa yang seharusnya dilakukan oleh guru-guru saat pelatihan, guru-guru menganggap pelatihan penting, dan guru-guru merasa malu jika tidak hadir (Setiawan & Syaifuddin, 2020a). Faktor ketiga adalah guru-guru memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan. Hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya motivasi dan dukungan dari kepala sekolah dapat mendukung keberhasilan pelatihan (Setiawan & Syaifuddin, 2020a). Faktor keempat adalah keaktifan peserta pelatihan. Hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang semangat adalah peserta yang belum pernah memperoleh materi atau pelatihan yang sama (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018). Ini artinya keaktifan peserta dapat disebabkan karena antusias untuk mempelajari materi yang baru. Faktor kelima adalah penguasaan materi oleh pelatih dan kepercayaan diri pelatih. Hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa seluruh peserta akan memiliki antusias dalam mengikuti pelatihan jika pelatihan yang dilakukan bermanfaat, penyampaian materi jelas dan mudah dipahami (Susantini et al., 2015). Faktor keenam adalah pemilihan metode atau pendekatan pelatihan yang sesuai dengan tujuan atau materi pelatihan. Metode yang tepat dapat membuat peserta pelatihan menjadi lebih paham dan antusias. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode icebreaking dapat meningkatkan antusiasme guru-guru dalam mengikuti pelatihan yang ditunjukkan dengan keceriaan guru-guru, keberanian berpartisipasi dalam kegiatan (Sutrisno & Zuhri, 2019). Selain itu metode pendampingan yang dilakukan oleh pengabdian juga diperlukan agar peserta pelatihan dapat memaksimalkan capaian pelatihan (Sutrisno & Zuhri, 2019).

Dari Tabel 1 dapat dilihat juga tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan pada tahap pelaporan. Makalah ini menyajikan hal yang baru, khususnya faktor pendukung pada tahap pelaporan. Faktor-faktor pendukung pada tahap pelaporan ini hendaknya diinventarisasikan saat memulai melakukan analisis situasi atau masalah yang dialami oleh mitra sampai kegiatan pelaksanaan pelatihan dilakukan. Inventarisasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun laporan pengabdian. Selain itu, juga

direkomendasikan kepada para pengabdian untuk menyediakan sertifikat pelatihan yang akan diberikan kepada peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian diperoleh bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan pelatihan terhadap guru muncul dalam setiap tahapan pengabdian atau pelatihan. Faktor-faktor pendukung ini sangat penting untuk diperhatikan oleh para pengabdian yang akan melakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan. Dengan memperhatikan setiap faktor-faktor pendukung, diharapkan para pengabdian dapat melaksanakan kegiatan pengabdiannya yang berupa pelatihan dengan lancar. Selain faktor-faktor pendukung pelaksanaan pelatihan, juga penting untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelatihan. Pengabdian merekomendasikan kepada para peneliti atau pengabdian untuk menganalisis berbagai faktor yang menghambat keterlaksanaan pengabdian yang berupa pelatihan guru. Hasil analisis ini akan bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada para pengabdian agar menghindari hal-hal yang dapat menghambat keterlaksanaan kegiatan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Islam Malang (UNISMA) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini melalui LPPM Universitas Islam Malang. Terima kasih kepada kepala MAN Lumajang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Terima kasih kepada wakil kepala bagian kurikulum MAN Lumajang yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Buehl, M. M. (2011). *Best Practices in Educational Psychology : Using Evolving Concept Maps as Instructional and Assessment Tools*.
- Chichekian, T., & Shore, B. M. (2013). Concept Maps Provide a Window onto Preservice Elementary Teachers' Knowledge in the Teaching and Learning of Mathematics. *Canadian Journal of Education*, 36(3), 47–71.
- Daley, B. J. (2010). Concept Maps: Practice Applications in Adult Education and Human Resource Development [Perspectives on Practice]. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 24(2–4), 30–36. Retrieved from <http://education.fiu.edu/newhorizons>
- Hia, Y. D., Sumarni, & Armiami. (2016). Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA. *Jurnal Pelangi*, 8(2), 243–249. Retrieved from <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi/article/download/1206/pdf>
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638/15450>

- Marulcu, I., Karakuyu, Y., & Dogan, M. (2013). Can Elementary Students Gather Information from Concept Maps ? *International Journal of Environmental & Science Education*, 8, 611–625. <https://doi.org/10.12973/ijese.2013.223a>
- Mills, J. (2019). Making Multiplication Meaningful: Teaching for Conceptual Understanding. *Teachers and Curriculum*, 19(1), 17–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15663/tandc.v19i1.334>
- Setiawan, Y. E. (2015). Analisis Domain dan Dampak Mathematical Knowledge for Teaching Terhadap Pengajaran. In Hobri (Ed.), *Reformasi Pendidikan dalam Memasuki ASEAN Economic Community (AEC)* (pp. 1263–1271). Jember: FKIP Universitas Jember.
- Setiawan, Y. E. (2019a). *Panduan Penggunaan CmapTools untuk Desain Peta Konsep*. Lumajang: CV. Al-Mukmin Yes.
- Setiawan, Y. E. (2019b). *Peta Konsep dalam Pembelajaran Matematika*. Lumajang: CV. Al-Mukmin Yes.
- Setiawan, Y. E. (2020a). Analisis Kemampuan Siswa dalam Pembuktian Kesebangunan Dua Segitiga. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 23–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.80>
- Setiawan, Y. E. (2020b). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menggeneralisasi Pola Linier. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 4(2), 180–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.3386>
- Setiawan, Y. E. (2020c). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menilai Kebenaran Suatu Pernyataan. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(1), 13–31. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i1.14495>
- Setiawan, Y. E. (2020d). Proses Berpikir Siswa dalam Memperbaiki Kesalahan Generalisasi Pola Linier. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 371–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.751>
- Setiawan, Y. E. (2020e). Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Rekrutmen Guru Menggunakan Logika Fuzzy Tahani. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(2), 259–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss2pp259-272>
- Setiawan, Y. E. (2020f). The Thinking Process of Students Using Trial and Error Strategies in Generalizing Linear Patterns. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/numerical.v4i1.839>
- Setiawan, Y. E., & Mustangin. (2020a). Kepraktisan Model Pembelajaran IDEA (Issue, Discussion, Establish, and Apply) dalam Pembelajaran Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 776–788. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2917>
- Setiawan, Y. E., & Mustangin. (2020b). *Panduan Model Pembelajaran IDEA (Issue, Discussion, Establish, and Apply)*. Lumajang: CV. Al-Mukmin Yes.
- Setiawan, Y. E., & Mustangin. (2020c). Validitas Model Pembelajaran IDEA (Issue, Discussion, Establish, and Apply) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jp3m.v6i1.1432>
- Setiawan, Y. E., Purwanto, Parta, I. N., & Sisworo. (2020). Generalization Strategy of Linear Patterns From Field-Dependent Cognitive Style. *Journal on Mathematics Education*, 11(1), 77–94. <https://doi.org/http://doi.org/10.22342/jme.11.1.9134.77-94>

- Setiawan, Y. E., & Syaifuddin. (2020a). *Pelatihan Desain Peta Konsep dan Pembelajarannya: Pengabdian Kepada Masyarakat*. Lumajang: CV. Al-Mukmin Yes.
- Setiawan, Y. E., & Syaifuddin. (2020b). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 148–153. [https://doi.org/http:// dx.doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.16377](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.16377)
- Susantini, E., Rahayu, Y. S., Budiono, D., & Raharjo, R. (2015). Profil Artikel Ilmiah Buatan Guru Pada Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru - Guru Di Smp Lab School Surabaya. *Jurnal ABDI*, 1(1), 1–7. [https://doi.org/ 10.26740/ja.v1n1.p1-7](https://doi.org/10.26740/ja.v1n1.p1-7)
- Sutrisno, S., & Zuhri, M. S. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.793>
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru-Guru IPS Kabupaten Malang. *Jurnal Praktis Dan Dedikasi Sosial*, 1(1), 39–45.